

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI
SMP ISLAM AL-AZHAR 13 SURABAYA**

Afif Fadlul Rokhman

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
afif.fadlul@gmail.com

Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd.

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
budidharmawanputra@unesa.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya dinilai berbeda dari sekolah yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum nasional/kurikulum 2013, kurikulum pengembangan pribadi muslim Al-Azhar, dan kurikulum cambridge. Dalam mengimplementasikan ketiga kurikulum tersebut guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis merumuskan permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII A dan bagaimana hasil pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek tersebut. Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data berupa deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara, serta dokumentasi. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang bersumber dari narasumber dan sumber data sekunder yang bersumber dari dokumen, RPP, arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengetahui tingkat kevalidan data.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya (musik) di kelas VIII A secara garis besar berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, meliputi; 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang, 2) Merencanakan proyek, 3) Menyusun jadwal aktivitas, 4) Mengawasi jalanya proyek, 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan, 6) Evaluasi. Akan tetapi masih ada beberapa tahapan yang belum dapat dimaksimalkan dengan baik. Salah satu tahapan yang belum dapat dimaksimalkan dengan baik oleh peserta didik adalah pembuatan *timeline*. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek tersebut berupa lagu ciptaan sendiri dan *perform art*. Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu peserta didik yang memperoleh nilai 75 sebanyak 10%, peserta didik yang memperoleh nilai 76-79 sebanyak 57,14%, dan peserta didik yang

memperoleh nilai 80-85 sebanyak 33,3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya sudah tercapai.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Abstract

The implementation of learning arts and culture (music) in class VIII Al-Azhar Islamic Middle School 13 Surabaya was considered different from other schools. In the implementation of learning using three curriculum, namely the national curriculum / 2013 curriculum, Al-Azhar Muslim personal development curriculum, and Cambridge curriculum. In implementing the three curriculum teachers use a project-based learning model. Based on these phenomena, the authors formulated the problem of how the implementation of the project-based learning model in Cultural Arts subjects in class VIII A and how the results of implementing the project-based learning model. This research uses a qualitative approach to produce descriptive data. In this study the authors used three data collection techniques including; observation, interviews, and documentation. There are two sources of data in this study, namely primary data sources sourced from sources and secondary data sources sourced from documents, RPP, archives relating to the implementation of project-based learning models. Validation of data in this study using source triangulation and triangulation techniques to determine the level of validity of data.

The implementation of project-based learning models in the subjects of Cultural Arts (music) in class VIII A broadly goes according to the stages that exist, including; 1) Opening lessons with a challenging question, 2) Planning a project, 3) Arranging a schedule of activities, 4) Monitoring the project's nets, 5) Evaluating the products produced, 6) Evaluating. However, there are still several stages that cannot be maximized properly. One of the stages that cannot be maximized properly by students is making a timeline. The products produced by students from the application of the project-based learning model are in the form of self-created songs and performing art. The results of the implementation of the project-based learning model show a good level of understanding of the students on the material presented. This can be seen from the value obtained by students who have met the Minimum Completion Criteria (KKM), namely students who get 75 as many as 10%, students who get a score of 76-79 as much as 57.14%, and students who get 80 -85 of 33.3%. Based on these data it can be concluded that the learning objectives in the Cultural Arts subjects have been achieved.

Keyword: Implementation, Project Based Learning Models.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran kurikulum merupakan sebuah pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diterapkan secara menyeluruh mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang diajarkan. Salah satu kurikulum yang mengalami perubahan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan ke kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 didesain berdasarkan kultur dan karakter bangsa berbasis perubahan pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kritis, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara serta mampu bersaing secara global (Kemendikbud, 2013).

SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya merupakan salah satu cabang Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar yang berada di Jawa Timur. Sekolah ini juga termasuk salah satu sekolah religi yang memiliki tiga kurikulum dalam pembelajarannya yaitu; 1) kurikulum nasional/kurikulum 2013, 2) kurikulum pengembangan pribadi muslim Al-Azhar, dan 3) kurikulum Cambridge. Ketiga kurikulum tersebut merupakan salah satu upaya dari SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya untuk mengembangkan potensi serta membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang lebih. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan tiga kurikulum tersebut adalah mata pelajaran Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi di bidang seni. Selain itu pendidikan Seni Budaya juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan psikis peserta didik. Pendidikan seni merupakan pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan minat dan bakat, tetapi juga mempengaruhi psikologis (Karyawanto dan Noordiana, 2018:10). Dalam penelitian ini pendidikan seni yang dimaksud adalah pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya. Musik menjadi satu-satunya materi dalam mata pelajaran seni budaya yang ada di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya. Hal tersebut dikarenakan sekolah berbasis religi, sehingga pihak sekolah mengalami kesulitan dalam penerapan seni tari dan drama. Selain itu upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan ke tiga kurikulum yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan atau proyek di dalamnya. Menurut Daryanto (2014: 42), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni

Budaya kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya dinilai berbeda dengan yang lain. Selain dari bentuk kurikulum perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang hampir secara keseluruhan berupa kegiatan praktek, baik dari kompetensi pengetahuan hingga kompetensi keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek peserta didik lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni musik kelas VIII A di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya?, 2) bagaimana hasil pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni musik kelas VIII A di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya? Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang ada di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya dan bagaimana hasil dari pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif bukan berupa angka. Menurut Newman dan Benz dalam Arifin (2012:20), yang termasuk dalam jenis penelitian ini adalah penelitian etnografi, studi kasus, penelitian lapangan, *grounded theory*, penelitian dokumentasi, inkuiri alami, penelitian observasi, penelitian interview, dan penelitian deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya (musik) kelas VIII A. Subjek dalam penelitian ini yaitu Narasumber atau informan yang terkait meliputi; 1) Kepala SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya, 2) Waka Kurikulum, 3) Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, 4) Peserta didik kelas VIII A. Menurut Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya yang merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, berlokasi di jalan

Florence J4 No. 31 Pakuwon City, Laguna, Desa/kelurahan Kalisari, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya Jawa Timur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data.. Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran seni budaya (musik) kelas VIII A, serta untuk mencari tahu data-data maupun dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk mencari informasi yang lebih akurat kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari beberapa narasumber. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mencari informasi tentang kurikulum, RPP, silabus, dsb, yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang memiliki informasi terkait. Menurut Sugiyono (2013:14), terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni budaya, waka kurikulum, kepala sekolah, dan peserta didik SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya, sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh untuk melengkapi sumber data primer berupa dokumen, silabus, RPP, arsip, dokumentasi pribadi berupa foto berkenaan dengan proses pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya. Validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mengecek data yang telah diperoleh dari narasumber untuk mengetahui tingkat kevalidan data. Menurut Sugiyono (2006:267), validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengecek data dengan cara mencari data dan menyamakannya melalui wawancara dari beberapa narasumber. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut kemudian divalidkan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Hal

tersebut dilakukan untuk menguji kredibilitas data, sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII A

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Aqib (2013:66), proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya (musik) kelas VIII di desain untuk mengatasi tingkat kesulitan dan pemahaman belajar peserta didik. Dengan model berbasis proyek peserta didik bisa langsung belajar dengan praktik dan berkarya sesuai kemampuan masing-masing, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu penggunaan model berbasis proyek juga digunakan untuk mengimbangi peserta didik yang kurang mampu di bidang akademik dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi di bidang non akademik (Wheni, wawancara 16 April 2019). Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII A

Dalam tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek ini, beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru mata pelajaran meliputi; 1) kurikulum SMP Islam Al-Azhar, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, dan 4) sumber belajar. Dalam perencanaan pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII guru menggunakan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum cambridge dan kurikulum pengembangan pribadi muslim Al-Azhar. Ketiga kurikulum tersebut dipadukan dan menghasilkan materi pembelajaran yang baru yaitu tentang teknik memainkan alat musik modern (Gitar, Drum, Keyboard) yang sebelumnya dalam kurikulum 2013 berupa teknik memainkan alat musik tradisional. Berikut ini

merupakan perbandingan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya:

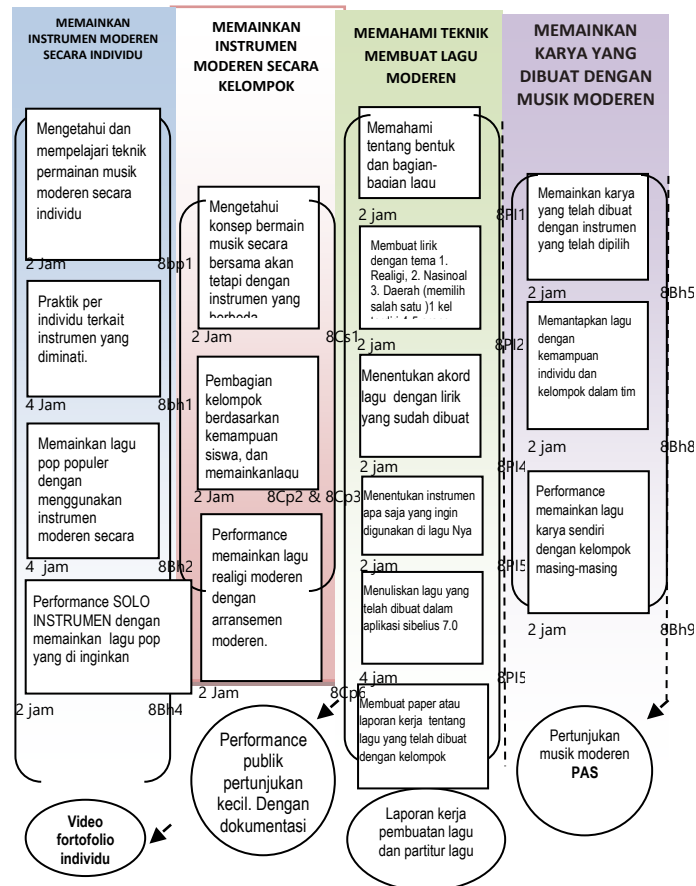
Tabel 1
Perbandingan KD Kurikulum 2013 dengan Kurikulum
SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya

Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	Kompetensi Dasar Kurikulum SMP Islam Al-Azhar
3.3 Memahami teknik dan gaya bermain musik tradisional sederhana secara perorangan atau kelompok	3.3 Memainkan Instrumen modern secara perorangan
3.4 Memahami teknik dan gaya bermain musik ansamble tradisional	3.4 Memainkan instrumen musik modern secara kelompok
4.3 Memainkan Instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok	4.3 Memahami Teknik Membuat Lagu Modern
4.4 Memainkan ansamble musik tradisional	4.4 Memainkan karya yang dibuat dengan instrumen musik modern

(Sumber: Silabus Kurikulum 2013 & RPP Seni Budaya Al-Azhar)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengembangan materi yang semula musik tradisional menjadi musik modern. Akan tetapi terdapat beberapa penggunaan kata yang dirasa kurang tepat. Pada KD 3.3 dan 3.4 dalam kurikulum SMP Islam Al-Azhar terdapat kata “memainkan”, hal tersebut dirasa kurang tepat karena berdasarkan permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan dari kurikulum mencakup empat kompetensi meliputi; kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini kata “memainkan” seharusnya lebih tepat digunakan pada KD 4 yang merupakan kompetensi keterampilan. Sehingga KD 3.3 dan 3.4 pada kurikulum SMP Islam Al-Azhar lebih tepat jika menggunakan kata “memahami” atau lebih tepatnya “Memahami teknik memainkan instrumen modern secara perorangan maupun kelompok”, begitu juga sebaliknya pada KD 4.3 kata “memahami” seharusnya tidak digunakan. Adanya perbaikan kata pada KD 3.3, 3.4, dan 4.3 tersebut tidak akan mengurangi efektifitas dari pembelajaran yang bersifat praktek atau proyek. Berikut ini merupakan bentuk rancangan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya.

Tabel 2
Rancangan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik)
Kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya



(Sumber: Dokumen RPP Seni Budaya Kelas VIII)

Dari rancangan pembelajaran tersebut guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Selain itu dari rancangan pembelajaran tersebut terdapat tiga materi pokok yang akan diajarkan meliputi; memainkan instrumen modern, teknik membuat lagu, dan menyajikan karya musik. Ke tiga materi tersebut disampaikan secara runtut oleh guru mata pelajaran Seni Budaya. Dari ke tiga materi tersebut kemudian guru menentukan sumber belajar yang bersumber dari buku teori musik dasar oleh Drs. Al.Sukohardi, dan tutorial memainkan instrumen modern dari internet.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII A

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya (musik) kelas VIII dilaksanakan di dalam studio musik SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya. Hal tersebut bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan materi yang akan dibahas. Selain itu pelaksanaan model

pembelajaran berbasis proyek juga dilakukan dengan beberapa tahapan. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan guru mata pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII A SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya:

a. Membuka Pelajaran Dengan Pertanyaan Mendasar.

Kegiatan awal dalam pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya di buka dengan membaca do'a dan surat Al-Mulk yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kegiatan awal pembelajaran ini antusias dari peserta didik sangat diharapkan sehingga guru harus memusatkan perhatian peserta didik dengan memberikan sebuah pertanyaan maupun tantangan sebagai bentuk umpan balik.

b. Merancang Proyek

Pada tahap ini guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran berupa uji keterampilan yang harus dicapai meliputi; 1) memainkan alat musik modern secara individu maupun kelompok, 2) memainkan lagu pop dengan alat musik modern, 3) memainkan lagu religi secara berkelompok, 4) *perform art* masing-masing kelompok. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan dalam memonitoring. Sebelum pembagian kelompok dilakukan Bu Wheni selaku guru mata pelajaran Seni Budaya memberikan beberapa pertanyaan mendasar sebagai bentuk umpan balik sekaligus untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik dalam memainkan alat musik. Menurut Wheni selaku guru mata pelajaran Seni Budaya, beberapa contoh pertanyaan mendasar yang diberikan meliputi; 1) Apa yang kalian ketahui tentang musik, 2) Apa saja alat musik yang kalian ketahui, 3) Siapa yang sudah pernah belajar memainkan alat musik (Wheni, wawancara, 16 April 2019). Dalam setiap kelompok terdapat 2-3 peserta didik yang sudah bisa memainkan alat musik seperti; gitar, keyboard, dan drum. Peserta didik yang sudah bisa memainkan alat musik ditugaskan menjadi ketua kelompok supaya bisa membantu teman-teman yang lain dalam berlatih. Sementara bagi peserta didik yang tidak bisa memainkan alat musik ditunjuk sebagai vokal atau penyanyi.

c. Menyusun Jadwal Aktivitas

Penyusunan jadwal aktivitas ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama penyusunan jadwal untuk proyek kecil berupa uji keterampilan, sedangkan tahap yang kedua penyusunan jadwal aktivitas berupa proyek pembuatan lagu dan *perform art*. Dalam tahap penyusunan jadwal aktivitas terdapat beberapa kegiatan yang disusun oleh peserta didik beserta guru mata pelajaran meliputi; pembuatan *timeline* proyek, proses pembuatan lagu, merancang format penampilan, pembuatan jadwal latihan, dan *deadline* pelaksanaan proyek. Proses pembuatan *timeline* ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam membagi waktu, sehingga waktu yang digunakan tidak sia-sia. Proses pembuatan *timeline* dilakukan oleh masing-masing kelompok bersama dengan guru mata pelajaran. Hal tersebut bertujuan supaya guru mata pelajaran mengetahui jadwal kapan proyek itu dimulai dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Dalam tahap ini terdapat proses pembuatan lagu oleh peserta didik yang sudah dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang selanjutnya menentukan tema yang akan dipilih dalam lagu tersebut. Terdapat tiga tema yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran meliputi; 1) Religi, 2) Nasional, 3) Daerah. Setiap kelompok dapat memilih salah satu dari tema tersebut. Selain itu peserta didik juga merancang format tampilan berdasarkan kelompok masing-masing yang selanjutnya membuat jadwal latihan. Dalam tahap ini peserta didik dibantu oleh guru mata pelajaran dalam mengatur jadwal latihan. Bu Wheni selaku guru mata pelajaran Seni Budaya membagi jadwal latihan masing-masing kelompok untuk setiap tatap muka selama satu semester. Akan tetapi guru menyampaikan jadwal latihan dalam setiap tatap muka hanya sebatas lisan tidak terstruktur dalam bentuk tulisan. Dari hasil temuan tersebut penulis beranggapan pembuatan jadwal latihan belum terstruktur dengan baik, sehingga langkah-langkah menyusun jadwal aktivitas dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek belum dapat dimaksimalkan dengan baik. Tahap terakhir dalam penyusunan jadwal aktivitas adalah penentuan *deadline*. Pada tahap ini guru menentukan *deadline* pelaksanaan proyek berdasarkan jadwal ujian akhir semester yang sudah terjadwal.

d. Memonitoring Peserta Didik Dalam Pembuatan Proyek

Pengawasan dan monitoring dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Dalam tahap ini guru melakukan *kontrolling* dengan cara seminggu sekali siswa harus melakukan konsultasi dengan menyampaikan sudah sejauh mana proyek dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk manajemen waktu supaya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pada tahap ini peserta didik melakukan konsultasi dalam beberapa hal. Dalam proyek kecil mereka konsultasi baik secara individu maupun kelompok tentang teknik memainkan alat musik yang dipelajari beserta lagu yang dimainkan. Sedangkan dalam proyek besar mereka melakukan konsultasi bersama satu kelompok tentang lagu yang sudah dibuat, kemudian format yang sudah ditentukan, dan juga jadwal latihan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini peran guru dalam model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai fasilitator, penasihat, pelatih, serta perantara yang mampu menghasilkan proyek berdasarkan imajinasi, dan kreasi dari peserta didik. Pada tahap ini guru mengalami kesulitan untuk memonitoring setiap aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Hal tersebut dikarenakan minimnya tenaga pendidik yang hanya ada satu guru mata pelajaran seni budaya. Oleh sebab itu guru harus bekerja lebih ekstra untuk mengawasi pelaksanaan proyek.

e. Penilaian Hasil Proyek

Dalam proses penilaian proyek ini guru memakai dua cara, cara yang pertama digunakan untuk menilai kegiatan pembelajaran di kelas, baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok berupa uji keterampilan di depan kelas. Cara yang kedua digunakan untuk memberikan penilaian proyek pembuatan lagu yaitu dengan menampilkan hasil proyek dengan cara *performing art* baik di halaman sekolah maupun di dalam studio musik yang disaksikan oleh teman-teman dan guru-guru yang lain. Hasil proyek yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok akan ditampilkan dan disaksikan oleh guru dan peserta didik yang lain. Dalam memberikan penilaian terhadap proyek *performing art* terdapat tiga aspek yang harus dinilai oleh guru mata pelajaran meliputi; harmonisasi, aransemen, dan *perform*. Selain penilaian hasil proyek guru juga memberikan penilaian sikap, dan kinerja sesuai dengan sikap dan keaktifan individu masing-masing.

f. Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan pembelajaran proyek, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran yang sudah dijalankan. Dalam tahap ini guru meminta murid untuk menyampaikan pengalamannya dalam membuat lagu yang kemudian ditampilkan dalam *perform art*. Disamping itu guru juga memberikan evaluasi terhadap hasil yang sudah ditampilkan. Evaluasi tersebut berupa saran dan motivasi yang disampaikan pada akhir kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Proyek Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII A

Evaluasi model pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi, serta untuk mengetahui apa saja faktor dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut ini merupakan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII A.

a. Bentuk Penilaian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Terdapat perbedaan dari penilaian tugas, ulangan harian dan ujian semester di sekolah lain yang berkaitan dengan ranah kognitif. Pada umumnya pemberian tugas maupun ulangan harian yang diberikan kepada peserta didik berupa soal-soal tentang teori, sedangkan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya (musik) kelas VIII di SMP Islam Al-Azhar 13, segala bentuk penilaian yang dilakukan harus berupa uji keterampilan praktik maupun proyek. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selain penilaian keterampilan, guru juga memberikan penilaian untuk materi teori yang berupa tanya jawab langsung. Sesi tanya jawab ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan teori tentang materi yang sudah dipelajari. Soal dari tanya jawab tersebut berupa pilihan ganda. Menurut Wheni selaku guru mata pelajaran Seni Budaya, hal tersebut untuk memancing konsentrasi peserta didik agar mudah menjawab (Wheni, wawancara 16 April 2019). Selain itu instrumen tanya jawab tersebut juga dapat digunakan sebagai instrumen remedi atau perbaikan nilai ketika ada siswa yang tidak lulus dalam pembelajaran.

Penilaian proyek *perform art* dilaksanakan sebagai bentuk ujian akhir semester dalam bentuk memainkan lagu yang sudah dibuat menggunakan alat musik modern secara kelompok. Dalam penilaian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Islam Al-Azhar adalah 75. Dari penilaian proyek tersebut dapat diketahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan materi dan menyelesaikan proyek.

b. Kendala Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi. Kendala bagi pihak sekolah yaitu berkaitan dengan sarpras yang dimiliki. Bagi guru mata pelajaran Kurangnya tenaga pendidik membuat guru mata pelajaran kualahan ketika harus memonitoring peserta didik satu persatu. Selain itu kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu yang sangat singkat membuat guru harus bekerja lebih ekstra untuk memotivasi peserta didik supaya proyek yang dikerjakan dapat selesai tepat waktu. Bagi peserta didik yaitu beberapa peserta didik yang tidak memiliki latar belakang dalam memainkan alat musik modern mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek. Selain itu minimnya waktu untuk berlatih individu karena sistem pendidikan sekarang yang menggunakan sistem *full day*.

Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII A

Hasil pembelajaran merupakan salah satu bentuk prestasi belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan antusias dan semangat dari peserta didik dalam menerima materi. Pembelajaran seni budaya yang menggunakan model proyek ini sangat seru dan menarik karena bisa langsung praktek, jadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, teman-teman juga menyukai model pembelajaran proyek (Aura, wawancara, 16 April 2019). Dalam pembelajaran seni budaya (musik) kelas VIII di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dan capaian hasil pembelajaran. Efektifitas tersebut dapat dilihat dari hasil proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Proyek tersebut

meliputi; 1) proyek pembuatan lagu, dan 2) proyek *performing art*. Berikut merupakan contoh hasil proyek pembuatan lagu dan *performing art*.



Gambar 2. Hasil Proyek Pembuatan Lagu Kelompok 1
Dok. SMP Islam Al-Azhar 13 April 2019

Gambar di atas merupakan hasil proyek pembuatan lagu yang ditulis ke dalam aplikasi sibelius dan dikerjakan oleh kelompok 1 yang beranggotakan Adisty Farahiya, Mecca Aura, dan Hanum Syifa. Karakteristik dari lagu tersebut mengangkat tema religi yang diberi judul Pesan Darimu, yang menggunakan instrumen keyboard, drum set dan solo vokal. Berikut merupakan lirik dari lagu pesan darimu yang di buat oleh kelompok 1:

Tabel 2
Lirik Lagu Pesn Darimu

<p>Pesan Darimu Oleh: Adisty Farahiya, Mecca Aura, dan Hanum Syifa</p> <p>Sikapku mendengar kalimat Bagaaimana kabarmu Agar tenang disisimu [Tak akan lagi] Telat sholat 5 waktu [Segera taat] Semua jawaban dari pesan selama ini Pulang ke sisimu Tentramnya aku yang melakukan tanpa menghakimi Semua perintah kulakukan Walau ku pernah ingkari Wahai semua perintahmu Sungguh 3x kulakukan Sungguh sulit taati semua Aturan yang kau buat Dari istigfar sampi tawakal Semua itu takmudah</p>

(Sumber: Lembar Penilaian Proyek)

Tabel di atas berisi lirik lagu yang berjudul “Pesan Darimu”. Dari lirik lagu tersebut dapat dicermati bahwa di dalam lagu tersebut mengandung makna pesan untuk menjalankan segala perintahNya untuk mendapatkan ketenangan hati. Pesan yang dimaksud dalam lagu tersebut adalah pesan dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kalimat “tak akan lagi telat sholat 5

waktu”. Akan tetapi dalam penulisan judul “Darimu” seharusnya kata “MU” menggunakan huruf balok yang menunjukkan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain proyek pembuatan lagu sederhana yang menggunakan tema religi, pendidikan, nasional, dan daerah yang kemudian dituliskan ke dalam aplikasi sibelius, peserta didik juga membuat proyek pementasan musik (*performing art*) yang dilaksanakan sebagai pengganti ujian akhir semester. Berikut ini merupakan gambar dari pementasan musik (*performing art*) yang dikerjakan oleh peserta didik kelas VIII.



Gambar 3. Proyek *performing Art* Kelompok 1
Dok. Afif Mei 2019

Gambar diatas merupakan salah satu contoh dari kegiatan *performing art*. Terdapat 6 kelompok dalam satu kelas yang masing-masing kelompok terdapat 2-3 peserta didik yang sudah mampu memainkan alat musik. Kegiatan *performing art* yang dilaksanakan sebagai bentuk ujian akhir semester ini mampu menambah semangat belajar bagi peserta didik untuk menampilkan yang terbaik. Hasil proyek yang disajikan dalam bentuk *performing art* ini merupakan capaian yang luar biasa dari peserta didik. Tingkat kemajuan belajar dari peserta didik secara umum dapat dilihat dari bagaimana tampilan yang disajikan, meskipun kualitas dari hasil proyek masing-masing kelompok belum sebaik pemain musik pada umumnya, akan tetapi perubahan yang signifikan sudah dapat dilihat dari tingkat kemajuan belajar, karena pada dasarnya banyak dari peserta didik yang tidak mempunyai latar belakang di bidang musik. Dari proyek pembuatan lagu hingga *performing art* dapat dilihat kurikulum mata pelajaran Seni Budaya yang merupakan hasil kolaborasi dari kurikulum 2013, kurikulum cambridge, dan kurikulum pengembangan pribadi muslim Al-Azhar. Hal tersebut dapat dilihat dari materi yang diberikan, hingga hasil proyek dan lagu yang sudah dibuat cenderung menggunakan tema pendidikan dan religi serta menggunakan

instrumen musik modern sebagai materi baru dari perpaduan dengan kurikulum cambridge.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menggunakan kegiatan berupa proyek sebagai bentuk pengajarannya. SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya merupakan salah satu sekolah berbasis religi yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah Mata Pelajaran Seni Budaya dengan materi seni musik. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi seni musik di kelas VIII A dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi; 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang, 2) Merencanakan proyek, 3) Menyusun jadwal aktivitas, 4) Mengawasi jalannya proyek, 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan, 6) Evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran tersebut secara umum sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih banyak temuan-temuan yang dirasa perlu diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek secara garis besar dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai yang dihasilkan peserta didik sebanyak 10% peserta didik yang memperoleh nilai 75, sebanyak 57,14% peserta didik yang memperoleh nilai 76-79, dan sebanyak 33,3% peserta didik yang memperoleh nilai 80-85. Perolehan nilai tersebut dirasa sudah cukup untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu sebesar 75. Dengan adanya perolehan nilai tersebut pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sudah terlihat baik. Selain itu hasil pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan tingkat semangat belajar peserta didik yang meningkat. Menurut peserta didik pembelajaran menjadi lebih seru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, karena bisa langsung praktek sehingga dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan. Berdasarkan

data di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya sudah terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya pada mata pelajaran Seni Budaya, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penulis mengajukan beberapa saran bahwa penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya masih perlu dikembangkan lagi. Hal tersebut dikarenakan masih banyak informasi yang bisa dicari seperti halnya implementasi kurikulum SMP Islam Al-Azhar, sehingga mampu menambah informasi yang lebih banyak lagi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Banoe, Pono. (2013). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: AR-RUSMEDIA
- Karyawanto, H. Y., & Ms, N. (2018). Sariswara Method as the Basis of Art Lesson in Tamansiswa. In *2nd Social Sciences, Humanities and Education Conference: Establishing Identities through Language, Culture, and Education (SOSHEC 2018)*. Atlantis Press.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis sekolah*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pemerintah Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP/Mts*. Lembaran Negara RI Tahun 2013 No. 69. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rais, M. (2010). Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3).
- Ristek Dikti. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Online), (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses pada 1 Februari 2019 Pukul 11:15 WIB)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.